

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif secara sederhana sering dikatakan sebagai penelitian yang memerlukan data berupa angka-angka dan pemecahan masalah atau analisis datanya menggunakan teknik statistik. Para ilmuwan sering menyebutnya sebagai *scientific paradigm*.¹ Penelitian kuantitatif biasa dilakukan dalam penelitian lapangan yang sering disebut *penelitian empiris*. Pada penelitian ini penulis, menggunakan metode atau pendekatan survai dengan teknik komparasi, yaitu dengan membandingkan dua hal sesuai dengan topik kajian penelitian yang di teliti kemudian ditarik simpulan. Metode survei yaitu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan didalam suatu daerah tertentu.

2

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data tentang akhlak siswa yang mengikuti mentoring dengan yang tidak mengikuti mentoring, maka penelitian ini dilakukan:

Waktu Penelitian: Tanggal 22 April sampai dengan 11 Mei 2013

Tempat Penelitian: SMA Negeri 3 Semarang

C. Populasi dan Sample Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.³

Sample adalah bagian dari populasi. Kata *sample* bisa dipadankan dengan *contoh* atau *wakil*.⁴ Untuk lebih jelasnya lagi sample merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin

¹ Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, (Bandung : CV. Pustaka Setia), hlm.117

² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rieneka Cipta, 2000), hlm. 29

³ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 61

⁴ Jauhari, *Panduan*, hlm. 41

mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi itu.⁵

Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Semarang yang beragama Islam dengan jumlah 392 siswa dan tersebar di 14 kelas. Hal ini dikarenakan peserta mentoring yang berjumlah 40 siswa berasal dari kelas XI, sehingga populasi pada penelitian ini adalah kelas XI di SMA Negeri 3 Semarang.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis siswa yang dibandingkan yaitu, akhlak siswa yang mengikuti mentoring dengan yang tidak mengikuti mentoring dan keduanya harus diambil sampelnya. Untuk siswa yang mengikuti mentoring karena jumlahnya 40 siswa atau kurang dari 50, maka seluruhnya menjadi sampel, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi.

Sedangkan siswa yang tidak mengikuti mentoring ataupun kegiatan yang serupa dengan mentoring berjumlah 329 siswa dari 429 siswa, maka peneliti mengambil sampel sebanding dengan jumlah siswa yang mengikuti mentoring yakni 40 siswa, karena yang perlu diperhatikan adalah bahwa dalam penelitian komparasi, jumlah sampel yang dibandingkan haruslah seimbang antar kelompok satu dengan yang lainnya.

Tabel 3.1

Data agama siswa di kelas XI tahun 2012/2013

Kelas	Jumlah siswa	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha
XI-IA 1	34	25	9			
XI-IA 2	33	33				
XI-IA 3	33	32			1	
XI-IA 4	34	33			1	
XI-IA 5	32	24	8			
XI-IA 6	34	27		7		
XI-IA 7	34	34				
XI-IA 8	32	32				
XI-IA 9	32	32				
XI-IA 10	32	32				

⁵ Sugiono, *Panduan*, hlm. 62

XI-IS 1	25	24	1			
XI-IS 2	24	17		7		
X-Akselerasi	19	18	1			
XI-Olimpiade	31	29	1	1		
Jumlah	429	392	20	15	2	0

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu.⁶Namun berjenis *Cluster Sampling*. Dalam *cluster sample* satuan-satuan sample tidak terdiri dari individu-individu, melainkan dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*.

Berhubung dalam penelitian ini menggunakan jenis *cluster*, maka sampel yang diteliti tidak terdiri dari individu-individu melainkan kelompok atau kelas yang berjumlah 14 kelas, yaitu dari kelas XII-IA 1 sampai XI-Olimpiade sebagaimana tabel di atas. Setelah data yang hendak dijadikan sampel terkumpul, maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah membuat undian, yaitu memberi nama dari 14 kelas tersebut, kemudian kertas digulung lalu di kocok dan di ambil satu per satu dari gulungan kertas yang jatuh itulah yang akan menjadi objek penelitian.

Ketika peneliti melakukan undian, kertas pertama yang jatuh adalah kelas XI IA 4, dari kelas XI IA 4 jumlah siswanya ada 33 siswa yang beragama Islam, dari 33 siswa tersebut ada 4 yang mengikuti mentoring, sehingga sisanya ada 29 siswa, berhubung dalam penelitian komparasi, jumlah sampel yang dibandingkan harus lah seimbang antar kelompok satu dengan yang lainnya. Maka peneliti mengundi sekali lagi untuk bisa mendapatkan sampel yang sebanding, pada undian yang ke dua jatuh pada kelas XI-IS , dengan jumlah siswa 24 yang beragama Islam, dan 4 siswa yang mengikuti mentoring. Sehingga jumlah responden dari kelas XI-IS 1 ada 20 siswa. Karena jumlah sampel sudah memenuhi yaitu 29 dari kelas XI-IA 4 dan 20 XI-IS 1, dengan total siswa 49 siswa, maka pengundian kelas dihentikan. Sehingga yang menjadi sampel dari siswa yang tidak mengikuti mentoring hanya dua kelas saja.

Jika kita melihat jumlah sampel yang ditentukan, maka seharusnya sampel dari siswa yang mengikuti program mentoring ada 40 siswa, namun ternyata ketika peneliti membagikan angket kepada siswa yang ikut mentoring hanya ada 39 siswa, hal itu dikarenakan salah satu siswa mengikuti perlombaan selama beberapa hari, sehingga

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 83

sampel dari siswa yang mengikuti program mentoring tidak lagi 40 siswa melainkan 39 siswa. Hal yang sama juga peneliti alami ketika membagikan angket pada kelas XI-IA 4 dan XI-IS 1. Dari kelas XI-IA 4, seharusnya yang menjadi responden pada penelitian ini ada 29, namun ternyata ketika angket dibagikan dikelas tersebut hanya ada 24 siswa. Begitu pula pada kelas XI-IS 1, yang seharusnya ada 20 siswa, tapi ternyata ketika pembagian angket, hanya ada 15 siswa, hal itu dikarenakan sebagian besar dari siswa ada yang mengikuti lomba selama beberapa hari, dan sebagiannya ada yang tidak masuk sekolah. Jadi total sampel dari siswa yang tidak mengikuti program mentoring tidak lagi 49 melainkan 39 siswa.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan *oleh* peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ dalam penelitian yang penulis lakukan ini terdapat dua variabel, yaitu :

1. Variabel independen atau bebas (X): keikutsertaan Program mentoring, dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Tidak mengikuti mentoring
 - 2) Mengikuti mentoring
2. Variabel dependen atau terikat (Y): Akhlak siswa SMA Negeri 3 Semarang, dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Akhlak terhadap Allah
 - 2) Akhlak terhadap sesama manusia
 - 3) Akhlak terhadap makhluk lain/alam sekitar/lingkungan
 - 4) Akhlak terhadap diri sendiri

Dari variabel-variabel tersebut kemudian peneliti bandingkan (komparasikan) antara siswa yang mengikuti mentoring dengan yang tidak mengikuti mentoring sie. Kerohanian Islam (ROHIS).

⁷Sugiono, *Panduan*, hlm. 62

E. Teknik Pengumpulan Data

Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka, dan teknik pengambilan datanya juga harus bisa diangkakan. Untuk memperoleh data yang diperlukan pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Angket

Angket adalah instrumen pengumpulan data berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang biasa disebarakan kepada responden. Menurut Sudirman, Angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencari data atau informasi, sikap, dan paham dalam hubungan kausal.⁸

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui data tentang akhlak siswa yang mengikuti mentoring dan yang tidak mengikuti mentoring di SMA Negeri 3 Semarang. Angket ditujukan kepada siswa yang menjadi objek penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup (angket berstruktur) yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda (x) atau tanda *checklist* (*v*).⁹ Angket berupa data kualitatif tersebut kemudian dianalisa dalam bentuk angka, yakni dalam bentuk kuantitatif dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pertanyaan pada angket untuk responden.

2. Metode Observasi

Dalam pengertian psikologik, observasi disebut juga pengamatan. Pengamatan adalah pemusatan perhatian terhadap sebuah objek dengan menggunakan semua kemampuan pancaindra. Dengan demikian, observasi dapat dilakukan dengan cara melihat, mendengar, meraba, mencium dan merasakan. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, serius dan sistematis terhadap fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan cara pengamatan dan pencatatan.¹⁰

Pada penelitian ini observasi dilakukan secara langsung dengan cara mengamati dan mencatat perilaku yang terjadi.¹¹ Data yang langsung mengenai

⁸ Jauhari, *Panduan*, hlm. 151

⁹ Instrumen Angket ada pada lampiran hal. 3-10

¹⁰ Jauhari, *Panduan*, hlm. 48

¹¹ Instrumen Observasi pada lampiran hal. 11

perilaku yang tipikal dari objek akan dicatat segera untuk memperkuat data yang diperoleh dari angket.Observasi ini dilakukan di SMA Negeri 3 Semarang.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

Pada penelitian ini, dokumen yang diperoleh adalah profil sekolah, data siswa (jumlah seluruh siswa), data siswa yang mengikuti mentoring dan yang tidak mengikuti mentoring sie. Kerohanian Islam (ROHIS) di SMA Negeri 3 Semarang.

4. Metode wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹²

Pada penelitian ini, untuk mengetahui pelaksanaan mentoring dan materi mentoring di SMA Negeri 3 Semarang, penulis melakukan wawancara pada dua koordinator pembina, yaitu koordinator pembina putri (Akhawat) dan koordinator pembina putra (Ikhwan).

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang terkumpul, peneliti menggunakan langkah-langkah analisa data sebagai berikut:

1. Analisa pendahuluan

Sebagai langkah awal, peneliti mencari data jumlah siswa yang mengikuti mentoring dan yang tidak mengikuti mentoring sie. Kerohanian Islam melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua ROHIS di SMA Negeri 3 Semarang. Pada langkah awal ini peneliti mendapatkan data tentang siswa yang mengikuti mentoring dan yang tidak mengikuti mentoring ROHIS, dari data ini peneliti dapat menentukan berapa jumlah siswa SMA Negeri 3 yang mengikuti dan yang tidak mengikuti mentoring sie. Kerohanian Islam.

Setelah proses pendataan siswa yang mengikuti mentoring dan yang tidak mengikuti mentoring ROHIS selesai, selanjutnya peneliti tentukan sample dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* untuk menentukan siswa yang menjadi sample penelitian.

¹² Arikunto, *Prosedur*, hlm. 231

Langkah selanjutnya, untuk mengetahui perbedaan akhlak siswa yang mengikuti mentoring dan yang tidak mengikuti mentoring ROHIS, maka dilakukan penyebaran angket, setelah angket itu tersebar dan data telah diperoleh, maka dilakukan analisa dalam bentuk angka, yakni dalam bentuk kuantitatif. Langkah yang diambil untuk mengubah data dari kualitatif menjadi kuantitatif adalah dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket untuk responden.

Dimana ada lima alternatif jawaban sebagai berikut :¹³

- a. Alternatif a diberi nilai 5
- b. Alternatif b diberi nilai 4
- c. Alternatif c diberi nilai 3
- d. Alternatif d diberi nilai 2
- e. Alternatif e diberi nilai 1

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik skala *likert* yang terdiri dari 5 pilihan jawaban dengan sistem scoring perhitungan, jika bentuk pertanyaan positif (+) maka skornya adalah sebagaimana tertulis di atas.

Namun jika permtanyaannya berbentuk negatif (-), maka skornya adalah:

- a. Alternatif a diberi nilai 1
- b. Alternatif b diberi nilai 2
- c. Alternatif c diberi nilai 3
- d. Alternatif d diberi nilai 4
- e. Alternatif e diberi nilai 5

2. Analisa Uji Hipotesis

Analisis ini merupakan tindak lanjut dari analisis pendahuluan. Teknik analisis ini untuk mencari koefisien t-score. Koefisien tersebut menunjukkan tingkat perbedaan antara akhlak siswa yang mengikuti mentoring dan yang tidak mengikuti mentoring sie. Kerohanian Islam (ROHIS) di SMA Negeri 3 Semarang.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :¹⁴

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{x_1 - x_2}}$$

Keterangan :

t_0 : t-test hasil analisis

¹³ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm. 148

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, t.t), hlm. 297

- M_1 : Mean dari sampel X_1 (Akhlak siswa yang mengikuti mentoring)
 M_2 : Mean dari sampel X_2 (Akhlak siswa yang tidak mengikuti mentoring)
 $SE_{X_1-X_2}$: Standart eror mean X_1 dan mean X_2

Adapun alasan peneliti memilih rumus t-test adalah karena :

- 1) Dapat digunakan untuk mengetahui nilai perbedaan mean dari pasangan sampel
 - 2) Dapat digunakan untuk mengetes apakah perbedaan dari dua sampel yang telah diselidiki itu merupakan perbedaan yang meyakinkan atau kesalahan sampel.
3. Analisa Lanjut

Analisis ini sebagai pengolahan lebih lanjut yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ada. Untuk mengujinya adalah dengan membandingkan t_0 (*t-score* dari hasil pengolahan data) dengan t_0 (*t-score* dari tabel). Jika hasil t_0 lebih kecil dari t_t , maka hasilnya non signifikan (rumusan hipotesis ditolak) dalam artian tidak ada perbedaan yang signifikan antara akhlak siswa yang mengikuti program mentoring dengan yang tidak mengikuti program mentoring sie. Kerohanian Islam (ROHIS). Akan tetapi, jika t_0 lebih besar dari t_t , berarti hasilnya signifikan (rumusan hipotesis diterima) dan ada perbedaan yang signifikan antara akhlak siswa yang mengikuti mentoring dengan yang tidak mengikuti mentoring sie. Kerohanian Islam (ROHIS).